

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN ANALISA CAMEL PADA PT. BANK BRI
(PERSERO) TBK UNIT HARTACO
PERIODE 2014-2016**

SKRIPSI

Oleh
INDAH
NIM 105730465114



**Pogram Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN ANALISA CAMEL PADA PT. BANK BRI (PERSERO) TBK UNIT HARTACO PERIODE 2014-2016

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

INDAH

105730465114



**Pogram Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2018

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan untuk kedua orang tua tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan mengorbankan jiwa raganya untuk penulis. Buat saudara, sahabat-sahabat dan semua orang yang selama ini telah mendukung penulis dalam mewujudkan harapannya.

MOTTO HIDUP

Jawaban sebuah keberhasilan

Adalah terus belajar dan tak kenal

putus asa



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Analisa CAMEL Pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk Unit Hartaco Periode 2014-2016".

Nama Mahasiswa : Indah

No. Stambuk : 10573 04651 14

Program Studi : Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji Skripsi Strata 1 (S1) pada tanggal 31 Agustus 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

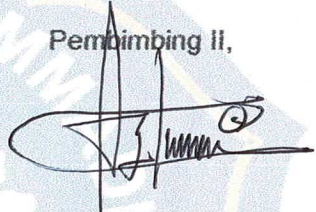
Makassar, 31 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NBM : 479 974


Agusdiwana Suami, SE.,M.Acc
NBM: 100 5987

Mengetahui,

Dekan,

Ketua Program Studi,


Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM. 903 078


Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA
NBM. 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **INDAH**, NIM : **105730465114**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : Tahun 1439 H/2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM (.....)
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Andi Rustam, SE.,MM.,Ak.CA.,CPA (.....)
2. Jamaluddin, SE., M.Si (.....)
3. Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc (.....)
4. Dr. Edi Jusriadi, SE., MM (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, S.E.,M.M
NBM: 903 078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah
Stambuk : 105730465114
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Analisa CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco Periode 2014-2016".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2018


Yang membuat pernyataan,



Diketahui Oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,


Ismail Rasulong, S.E., M.M
NBM: 903 078

Ismail Badollahi, S.E., M.Si, Ak., Ca
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Analisa CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco Tahun 2014-2016”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Muhtar dan Ibu Rose yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas keberhasilan penulis menuntut ilmu. Semoga apa yang mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rosullong, SE.,MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung.,MA, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Agusdiwana Suarni, SE.,M.Acc, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali ilmu dan pengalaman kepada penulis selama dibangku kuliah.
7. Bapak/Ibu asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar .
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Segenap karyawan dan karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco atas segala bantuannya kepada penulis dalam melakukan penelitian.
10. Kakanda Muhammad Darwis, S.E, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
11. Sahabat dan teman-temanku di kelas AK1-14 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu-persatu atas semangat dan motivasi yang diberikan selama ini.

12. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 1 April 2018

Penulis

ABSTRAK

INDAH, Tahun 2018. *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Analisa CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco Periode 2014-2016*, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I H. Mahmud Nuhung dan Pembimbing II Agusdiwana Suarni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL yang meliputi aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco pada periode 2014-2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah ringkasan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco Periode 2014-2016 yang didapatkan dari laporan tahunan (Annual Report) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Hartaco selama 3 tahun terakhir (2014-2016). Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode CAMEL.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Pesero) Tbk, Unit Hartaco pada periode 2014-2016 berada pada kategori sehat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian aspek CAMEL selama 3 tahun terakhir 2014-2016 secara berturut-turut untuk tahun 2014 sebesar 92,09%, tahun 2015 sebesar 93,87% dan tahun 2016 sebesar 91,84%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kriteria penilaian tingkat kesehatan bank, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Hartaco pada periode 2014-2016 berada pada interval 81%-100% dengan predikat "SEHAT".

Kata Kunci: Kesehatan bank dan CAMEL.

ABSTRACT

Indah, 2014. *Analysis of Bank Soundness Rating with CAMEL Analysis at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco Period 2014-2016. Thesis Faculty of Economics and Business Department of Accounting Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor I H. Mahmud Nuhung and Advisor II Agusdiwana Suarni.*

This study aims to measure the soundness of banks using CAMEL method taht includes aspects of capital, asset quality, management, earning and liquidity at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco period 2014-2016. Type research used in this research is case study research with quantitative descriptive appoarch. The data processed is a summary assesment of bank soundness by using CAMEL method at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco period 2014-2016 obtained from annual report PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco. Population in this research is data of financial statements of PT. Bank Rakyat indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco for the last 3 years (2014-2016). Data analysis technique used is CAMEL method.

The results of this study indicate that the health level of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco is in the healthy category. This can be seen from the research results CAMEL aspects for the last 3 years participate for year 2014 of 92,09%, year 2015 of 93,87% and year 2016 of 91,84%. Based on the provisions of Bank Indonesia on the concept of bank health PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco period 2014-2016 is at interval 81% - 100% with a "HEALTHY" predicate.

Keywords: *Soundness of bank and CAMEL.*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJUAN PUSTAKA	
A. Bank	6
B. Laporan keuangan.....	11
C. Pengertian dan Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	14
D. Ruang Lingkup CAMEL	19
E. Tingkat Kesehatan Bank.....	25
F. Penelitian Terdahulu	27
G. Kerangka Pikir	29
H. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Devinisi Operasional Variabel dan Pengukuran	33
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Perusahaan	40
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	66
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Kriteria Penilaian Rasio CAR	37
2. Kriteria Penilaian Rasio KAP	38
3. Kriteria Penilaian Rasio ROA	38
4. Kriteria Penilaian Rasio BOPO.....	39
5. Kriteria Penilaian Rasio LDR.....	39
6. Rekapitulasi Perhitungan Nilai CAMEL	50
7. Perhitungan Capital Adequacy Rasio (CAR).....	51
8. Besarnya Nilai Kredit CAR	53
9. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP).....	54
10. Hasil Penilaian Nilai Kredit Rasio KAP	56
11. Perhitungan Net Profit Margin (NPM).....	57
12. Hasil Penilaian Nilai Kredit NPM	58
13. Hasil Perhitungan Rasio ROA dan Rasio BOPO	60
14. Hasil Penilaian Nilai Kredit Rasio ROA dan Rasio BOPO	61
15. Perhitungan Loan To Deposit Ratio (LDR).....	62
16. Hasil Penilaian Nilai Kredit Rasio LDR	63
17. Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan Perbankan dengan Menggunakan Metode CAMEL.....	65
18. Tingkat Kesehatan Bank	66

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka pemikiran	31
2. Struktur Organisasi Perusahaan	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perekonomian yang terus berkembang, bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai *financial Intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.

Peranan bank sebagai agen pembangun (*agent of development*) yaitu sebagai lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*). Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana, salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit.

Industri perbankan sebagai lembaga keuangan merupakan salah satu unsur penting dalam sistem perekonomian Negara. Seiring dengan pesatnya kemajuan ekonomi dan bisnis, industri perbankan menjadi semakin beraneka ragam.

Dalam Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang pokok-pokok perbankan disebutkan bahwa: Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka menghimpun taraf hidup rakyat banyak.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum, tugas utama perbankan sebagai lembaga perantara adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kemasyarakat yang membutuhkan dana

tersebut yang bentuknya adalah kredit, baik itu kredit modal kerja, kredit investasi dan lain sebagainya.

Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan laporan keuangan yang ada dapat dianalisis dengan menggunakan metode CAMEL, yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas). Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut tersebut dikategorikan sebagai berikut: sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Namun demikian, operasional dari sektor perbankan semakin kompleks dewasa ini. Hal tersebut menyebabkan peningkatan resiko yang harus dihadapi oleh bank.

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

Penilaian tingkat kesehatan bank telah diatur pada peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang diperkuat dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang analisis terhadap faktor CAMEL. Peraturan ini menyebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan melalui

penilaian kualitatif dan kuantitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, seperti faktor permodalan (*capital*), kualitas aktiva (*asset*), manajemen (*management*), rentabilitas (*erning*), dan likuiditas (*Liquidity*).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan selama periode tertentu. Tingkat kesehatan bank sangat menentukan kualitas dan keseimbangan sistem keuangan nasional. Tingkat kesehatan bank merupakan suatu sistem peringatan dini atas kinerja bank saat ini dan prospeknya dimasa mendatang.

Beberapa cara untuk mengukur tingkat kesehatan bank didasarkan pada SK BI Nomor 30/3/UPBB tanggal 30 April 1997 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan dapat dilakukan dengan analisa CAMEL. Analisa CAMEL terdiri dari *Capital* (Permodalan) diukur untuk mengetahui kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit yang diproksikan dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) yang diukur dengan modal terhadap Aktiva terimbang Menurut Resiko (ATMR) , *Asset* (Kualitas Aktiva) diproksikan dengan rasio Aktiva produktif (KAP), *Management* (Manajemen) mencakup dua komponen yaitu aspek strategi, aspek struktur, aspek sistem, dan aspek kepemimpinan sedangkan manajemen risiko meliputi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko oprasional, risiko hukum, dan risiko pemilik atau pengurus, *Earning* (Rentabilitas) kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunkan aktiva yang dimilikinya yang diproksikan dengan denga rasio *Return on Asset* (ROA) dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Liquidity* (Likuiditas) dikatakan likuid apabila memenuhi kewajiban utang-

utanganya dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan yang diprosikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melakukan berbagai cara untuk selalu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya. Begitu pula dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco yang selalu berusaha menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya agar kekurangan yang ada segera diatasi serta menentukan arah untuk kemajuan bank. Sesuai dengan visi dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu “Menjadi Bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan nasabah”

Berdasarkan alasan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang tingkat kesehatan bank pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco dengan judul penelitian “**Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Analisa CAMEL Pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk, Unit Hartaco Periode 2014-2016**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Analisa CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco pada Periode 2014-2016 Berada pada Predikat Sehat ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pokok dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode

CAMEL yang meliputi aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco pada periode 2014-2016.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diperoleh atau diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis kesehatan bank dan menjadi sumber atau rujukan yang relevan pada masa yang akan datang maupun kepada yang membutuhkan.
- b. Bagi pihak lainnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan atau referensi bagi pembaca dan menjadi bahan masukan bagi penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. PT. Bank Rakyat Indonesia, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan bank dalam upaya mengembangkan kualitas bank.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini menjadi sumber informasi bagi pengguna jasa perbankan khususnya Bank Rakyat Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2014:24) bank adalah sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Selain itu bank juga dikenal sebagai tempat meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan dan sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Undang-undang Republik Indonesia No.7 tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 yang menyempurnakan UU No.7 tahun 1992, bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pengertian Bank yang dikutip ini pada dasarnya tidak jauh berbeda satu sama dengan lainnya. Kalaupun ada perbedaan hanya nampak pada tugas atau usaha bank. Ada yang mengartikan bank sebagai suatu badan yang tugas utamanya menerima simpanan, tempat

meminjam uang, tempat menukar dan tempat memindahkan uang. Sedangkan pengertian lain mengatakan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari pihak ketiga. Secara umum bank adalah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana masyarakat umum untuk disalurkan kepada yang memerlukan dana tersebut.

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan bank dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena saat ini dan dimana yang akan datang, kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga.

Dari definisi para ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan, yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan memberikan jasa bank lainnya, umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjam uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote.

2. Perkembangan Perbankan di Indonesia

Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain di sebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan, juga tidak lepas dari pengaruh perkembangan di luar dunia perbankan, seperti sektor ril dalam

perekonomian, politik, hukum, dan sosial. Perkembangan faktor internal dan eksternal perbankan tersebut menyebabkan kondisi perbankan di Indonesia secara umum dapat di kelompokkan dalam empat periode:

1. Kondisi Sebelum Deregulasi

Perbankan masa ini sangat di pengaruhi oleh berbagai kepentingan ekonomi dan politik dari penguasa, yang di dalam hal ini adalah pemerintah. Bank-bank yang ada tidak secara tegas di arahkan untuk memobilisasikan dana seluas-luasnya dari seluruh anggota masyarakat, dan juga tidak diarahkan untuk mengembangkan perekonomian rakyat seluas-luasnya. Kebijakan yang terkait dengan sektor perbankan hanya di tekankan pada kegiatan usaha-usaha besar dan program-program pemerintah. Selain karna pola kebijakan otoritas moneter pada waktu itu yang belum mementingkan mobilisasi dana dari masyarakat luas, keadaan di atas juga disebabkan oleh belum adanya perangkat peraturan dan perundang-undangan yang secara khusus mengatur dunia perbankan. Secara terperinci keadaan perbankan saat ini ialah sebagai berikut:

- a. Tidak adanya peraturan perundangan yang mengatur secara jelas tentang perbankan di Indonesia.
- b. Kredit likuiditas Bank Indonesia (KLBI) pada bank-bank tertentu.
- c. Bank banyak menanggung program-program pemerintah.
- d. Instrumen pasar uang yang terbatas.
- e. Jumlah bank swasta yang relative sedikit.
- f. Sulitnya pendirian bank baru.
- g. Persaingan antar bank yang tidak ketat.

- h. Posisi tawar-menawar bank relatif lebih kuat daripada nasabah.
- i. Prosedur berhubungan dengan bank yang rumit.
- j. Bank bukan merupakan alternatif utama bagi masyarakat luas untuk menyimpan dan meminjam dana.
- k. Mobilisasi dana lewat perbankan yang sangat rendah.

2. Kondisi Sesudah Deregulasi

Tingkat inflasi yang tinggi serta kondisi makroekonomi secara umum yang tidak bagus terjadi bersamaan dengan kondisi perbankan yang tidak dapat memobilisasikan dana dengan baik. Untuk mengatasi situasi yang serba tidak menguntungkan ini cara yang di tempuh pemerintah pada waktu itu adalah dengan melakukan serangkaian kebijakan berupa deregulasi di sektor riil dan di sektor moneter. Pada masa setelah deregulasi perbankan di Indonesia mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peraturan yang memberikan kepastian hukum.
- b. Jumlah bank swasta banyak bertambah.
- c. Tingkat persaingan bank yang semakin kuat.
- d. Kepercayaan masyarakat terhadap bank yang meningkat.
- e. Mobilisasi dana melalui sektor perbankan yang semakin besar.

3. Kondisi Saat Krisis Ekonomi (1997-1998)

Krisis perbankan yang demikian parah pada kurun waktu 1997-1998 memaksa pemerintah dan Bank Indonesia untuk melakukan pembenahan di sektor perbankan dalam rangka melakukan stabilisasi sistem keuangan dan mencegah terulangnya krisis. Langkah penting yang dilakukan sehubungan dengan itu adalah:

- a. *Basel Core Principles for Effective Banking Supervision* yang menjadi standar internasional bagi pengawasan bank.
 - b. Meningkatkan infrastruktur sistem pembayaran dengan mengembangkan *Real Time Gross Settlements* (RTGS).
 - c. Menerapkan *Bank guarantee scheme* untuk melindungi simpanan masyarakat di bank.
 - d. Merekstrukturisasi kredit macet, baik yang dilakukan oleh BPPN, Prakarsa Jakarta maupun *Indonesian Debt Restructuring Agency* (INDRA).
 - e. Melaksanakan program privatisasi dan divestasi untuk bank-bank BUMN dan bank-bank yang direkap.
 - f. Meningkatkan persyaratan modal bagi pendirian bank baru.
4. Kondisi Perbankan saat ini

Terkini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan, sampai saat ini kondisi kesehatan bank secara umum masih bagus. Dari 118 bank, sebagian besar memiliki rating II atau bagus dan hanya sekitar 10 persen yang rating III atau standar. Industri perbankan pada masih tumbuh. Kredit tumbuh 4,18 persen. Dana tumbuh sekitar 4,5 persen. Masih terdapat pertumbuhan walaupun tidak secepat semester I 2015 (melambat karena pengaruh kondisi ekonomi). Sementara akibat depresiasi rupiah, yang terkait adalah risiko pasar melalui neraca (*liabilities* dan aset valas) dan jenis banknya. Secara regulasi, *threshold* (ambang batas) valas maksimal 20 persen dari modal. Saat ini, secara industri Posisi Devisa Netto (PDN) masih sekitar 5 persen. Secara individual PDN 54 bank devisa ada di posisi PDN 2-10 persen jauh dari

threshold. Dari 54 bank devisa itu, 51 bank posisinya *long* (beli). Artinya meski rupiah melemah, *balance sheet* (neraca) bank memberikan efek positif bagi laba-rugi. Sementara tiga bank posisi *short* (jual), akan memberi efek negatif bagi laba-rugi. Akan tetapi posisi PDN masih jauh di bawah *threshold* sehingga tidak terlalu berpengaruh. Adapun dari sisi rasio kecukupan modal (CAR) 118 bank, menurut profil risiko kisarannya 10-14 persen. Artinya, CAR bank semua memenuhi CAR profil risiko. Paling rendah, secara individu CAR 11%, sementara yang paling tinggi bisa 35%. Rata-rata CAR industri 20,19%.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktifitas perusahaan, jika informasi ini disajikan secara benar maka informasi tersebut sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkannya. Dalam pengertian yang sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk menunjukkan kondisi terkini perusahaan.

Menurut Heri (2012:3) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan kata keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2014:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:7) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Neraca dan laporan laba rugi sangat penting bagi perusahaan, sedangkan laporan perubahan posisi keuangan umumnya diperlukan bagi para pemegang saham atau pemilik.

Secara umum tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini, memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu, memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu, memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan, memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu, dan memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki.

Berdasarkan definisi-definisi yang tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu laporan keuangan berfungsi untuk:

- a. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktiva, hutang serta modal yang dikenal dengan nama Neraca (*balance sheet*).
- b. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai penghasilan, biaya serta laba atau rugi yang diperoleh yang dikenal dengan nama Laporan Laba Rugi (*incomen statement*).
- c. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktivitas, pendanaan, dan operasi selama periode pelaporan, yang dikenal dengan nama Laporan Perubahan Ekuitas.
- d. Setiap laporan keuangan tersebut menyediakan informasi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya namun saling berkaitan karena mencerminkan aspek yang berbeda dari transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa lain yang sama.

C. Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan dan juga merupakan indikator tingkat kesehatan bank yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan return saham. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Berikut pengertian rasio menurut para ahli:

Menurut Wild, rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengindikasikan area yang memerlukan investigasi lebih lanjut.

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Pada dasarnya macam atau jumlah rasio itu banyak sekali yaitu sesuai dengan kebutuhan penganalisis, namun angka-angka rasio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan atau kelompok, yakni: pertama, berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut. Kedua, berdasarkan tujuan dan penganalisa.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat dapat digolongkan menjadi 3 golongan (Kasmir,2012:105) :

1. Rasio-rasio neraca (*Balance sheet ratios*), ialah membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca, misalnya *current*

ratio, acid test ratio, current assets to total assets ratio, current liabilities to total asset ratio dan lain sebagainya.

2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*Income statement ratios*), ialah membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi, misalnya *incomestatement, gross profit margin, net operating margin, operating ratio* dan lain sebagainya.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Inter-Statement rasio*), ialah membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun dilaporan laba rugi. Misalnya *assets turnover, receivables turnover*, dan lain sebagainya.

Menurut J. Fred Weston dalam buku Analisis Laporan Keuangan (Kasmir,2012:106), pengelompokan rasio-rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas adalah adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur likuiditas perusahaan (*Current ratio, Acid test ratio*).
2. Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (*Debt ratio, Times Interest Earned, Fixed Charge Coverage* dan *Cash Flow Coverage*).
3. Rasio-rasio Aktiva, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*Inventory turnover, Average Collection Period, Fixed Assets Turn Over* dan *Total Assets Turnover*).
4. Rasio-rasio Profitabilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*Profit margin*

on Sales, Return on total assets, Return on Total Equity dan Basic Earning Power).

Secara umum rasio keuangan yang digunakan oleh bank dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis kelompok rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku antara lain :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Adapun perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir,2012:224). Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk membayar kembali simpanan para nasabahnya dengan alat-alat yang paling likuid yang dimiliki bank tersebut. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{JumlahCashAssets}}{\text{JumlahHutanglancar}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan sebanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Bersarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum 110%. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir,2012:26) :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Rasio *Leverage*

Perusahaan memperoleh sumber pendanaan dari dua sumber yaitu kreditor dan pemegang saham. Rasio *Leverage* menunjukkan berapa besar perusahaan didanai oleh kreditor dan pemegang saham. Menurut Kasmir (2012:217) rasio *laverage* atau rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya.

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Total}} \times 100\%$$

3. Rasio aktivitas

sering juga disebut sebagai rasio efisien atau rasio pemanfaatan aktiva. Rasio aktivitas dapat diklasifikasikan menjadi rasio perputaran kas (*cash turnover*), rasio perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) dan perputaran total aktiva (*total assets turnover*).

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil. Adapun perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004 Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

b. *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah perbandingan antar laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini merupakan indikator bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Bersih}} \times 100\%$$

D. Ruang Lingkup CAMEL

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, and Quality*). Kelima faktor tersebut berkaitan dan memang merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Pada dasarnya tingkat kesehatan bank dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas kelima faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Kelima faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor *Capital* (Permodalan)

Kekurangan modal merupakan gejala umum yang dialami bank-bank dinegara-negara berkembang. Kekurangan modal tersebut dapat bersumber dari dua hal, yang pertama adalah karena modal yang jumlahnya kecil, yang kedua adalah kualitas modalnya yang buruk. Dengan demikian, pengawas bank harus yakin bahwa bank harus mempunyai modal yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya. Selain itu para pemegang saham maupun pengurus bank harus benar-benar bertanggung jawab atas modal yang telah ditanamkan.

Bank wajib memenuhi modal inti paling kurang 800 miliar kemudian selanjutnya wajib memenuhi paling kurang 100 miliar tiga tahun kemudian. Pemenuhan kewajiban modal inti minimum dapat dilakukan melalui penambahan modal disetor, pertumbuhan laba, *Marger*, konsolidasi atau akuisisi. Pengertian kecukupan modal tersebut tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva terimbang

menurut risiko (ATMR). Pada saat ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku, CAR suatu bank sekurang-kurangnya harus sebesar 8%.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Terimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Modal suatu bank pada dasarnya dinilai berdasarkan pemenuhan bank yang bersangkutan terhadap ketentuan-ketentuan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM). Pemenuhan ketentuan tersebut dihitung dari rasio modal terhadap ATMR. KPMM sebesar 8% diberi predikat "Sehat" dengan nilai kredit sebesar 81, dan untuk setiap kenaikan sebesar 0,1% dari pemenuhan sebesar 8% ditambah satu sampai sebesar maksimum 100. Sementara itu, untuk pemenuhan KPMM sebesar 8% samapai dengan 7,9% nilai kredit dikurangi satu dengan minimum 0. Bobot CAMEL untuk rasio kecukupan modal (CAR) adalah 25%.

2. Faktor *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Dalam kondisi normal sebagian besar aktiva suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lin yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank, sehingga jenis aktiva tersebut sering disebut sebagai aktiva produktif. Didalam menganalisis suatu bank atau pada umumnya perhatian difokuskan pada kecukupan modal bank. Namun demikian, menganalisis kualitas aktiva produktif secara cermat tidaklah kalah pentingnya. Kualitas aktiva produktif yang sangat jelek secara implisit akan menghapus modal bank. Hal ini antara lain terkait dengan berbagai permasalahan seperti pembentukan cadangan, penilaian aset, pemberian pinjaman kepada pihak terkait, dan sebagainya. Penilaian terhadap kualitas

aktiva produktif didalam ketentuan perbankan di Indonesia didasarkan pada Rasio Aktiva Produktif Diklasifikasikan terhadap Aktiva

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Rasio aktiva produktif yang diklsifikasikan terhadap aktiva produktif sebesr 15,5% atau lebih nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0.15% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk KAP sebesar 30%.

3. Faktor *Management* (Manajemen)

Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelolaan suatu manajemen sebuah bank mendapatkan perhatian yang besar dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesehatannya. Penilaian faktor manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap pengelolaan terhadap bank yang bersangkutan. Penilaian ersebut dilakukan dengan mmpergunakan kuisisioner yang dikelompokkan dalam dua kelompok manajemen umum dan manajemen resiko. Pernyataan yang berkaitan dengan manajemen umum antara lain: strategi, struktur, sistem, sumber daya manusia, kepemimpinan dan budaya kerja. Sedangkan untuk manajemen resiko berkaitan dengan: resiko likuiditas, resiko pasar, resiko kredit, resiko operasional, resiko hukum dan resiko pemilik dan pengurus.

Setiap pernyataan berskala 0-4 dimana nilai 0 mencerminkan lemah, nilai 1,2,3 mencerminkan kondisi antara, serta 4 mencerminkan

kondisibaik. Untuk menentukan kredit dari rasio manajemen ini ($100 \times 0,25$) x rata-rata skala penilaian.

Akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank, maka dalam penelitian ini aspek manajemen diproksikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber penggunaan atau alokasi secara efisien. Penggunaan *Net Profit Margin (NPM)* juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen resiko, dimana *net income* dalam manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengaman, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimum. Sedangkan *net income* dalam manajemen resiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir resiko.

Dapat dikatakan *net profit* mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan. Aspek manajemen yang dipromosikan dengan *net margin* rumuskan, sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Karena aspek manajemen diproksikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen

mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien, sehingga nilai resiko yang diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL, untuk kualitas manajemen adalah 25%.

4. Faktor *Earning* (Rentabilitas)

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Perlu diketahui bahwa apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya maka tentu saja lama-kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat. Penilaian didasarkan kepada rentabilitas atau *earning* suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam, yaitu:

a) Rasio Laba terhadap Total Aset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terdapat rata-rata volume usaha dalam periode yang sama apabila besarnya 0 atau negatif diberi nilai kredit sebesar 0 dan untuk setiap kenaikan sebesar 0,15% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimal 100. Sementara itu,

untuk rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terdapat rata-rata volume usaha dalam periode yang sama apabila nilainya 100 atau lebih diberi nilai kredit sebesar 0, dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah satu dengan nilai kredit maksimal sebesar 100. Bobot CAMEL dalam ROA dan BOPO adalah 10%.

5. Faktor *Liquidity* (Likuiditas)

Sebuah bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya, terutama simpanan tabungan, giro, deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Dengan demikian pengelolaan likuiditas yang baik sangat menentukan bagi suatu bank, dan masalah likuiditas ini harus dipantau secara terus-menerus oleh pengawas bank. Demikian juga laporan-laporan bank kepada publik untuk keperluan transparansi, selalu menyertakan laporan-laporan yang memuat rasio-rasio yang berkaitan dengan kondisi likuiditas suatu bank, yang memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang risiko likuiditas suatu bank. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti giro, tabungan, deposito dan lain-lain.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Yang termasuk dana yang diterima adalah kredit likuiditas Bank Indonesia, giro, deposito dan tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan, deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan, dan surat

berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan.

Untuk rasio kredit terhadap dana yang diterima Bank sebesar 115% atau lebih akan diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk faktor likuiditas untuk kedua rasio adalah 10%.

E. Tingkat Kesehatan bank

Menurut Hasan (2014:177) secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi menjadi empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank.

Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya adalah ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan bank, baik secara individu maupun perbankan sebagai suatu sistem.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat mendukung kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, mengelola dengan baik dan mengoperasikan bank berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsi-prinsip kehati-hatian dibidang perbankan.

Berdasarkan pasal 29 UU No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 7 Tahun 1998, serta UU No.3 Tahun 2004, bank wajib menjaga memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL. Berikut ini beberapa penelitian tentang analisis kesehatan bank yang telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, antara lain:

Leader Peace Mirdhani dan Budiyanto melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio CAMEL untuk menilai kesehatan bank pada perusahaan LQ-45 di BEI. Hasil penelitian menunjukkan Perhitungan *Capital adequacy ratio* (CAR) periode 2008-2012, Perhitungan *net profit margin* (NPM) periode 2008-201, Perhitungan *return of asset* (ROA) periode 2008-2012, Perhitungan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) periode 2008-2012 dan Perhitungan *loan to deposit ratio* (LDR) periode 2008-2012.

Luth Putu Ayu Ita Purnama Yanti, I Wayan Suwendra, Gede Putu Agus Jana Susila melakukan penelitian dengan judul Analisis tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis tingkat kesehatan bank BPR diseluruh kecamatan Buleleng periode 2010-2012 mendapat predikat sehat karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada diatas 81 (batas minimum sehat).

Andreas Tunema, S.L.V.H. Joyce Lopian dan Jantle L. Sepang melakukan penelitian dengan judul analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL (study perbandingan pada BRI Tbk dan BTN Tbk periode 2010-2014). Hasil penelitian Bank Rakyat Indonesia lebih sehat dari Bank Tabungan Negara dalam penilaian rasio-rasio CAMEL.

Faradila Meirisa melakukan penelitian dengan judul analisis tingkat kesehatan perbankan metode CAMELS (Studi kasus pada Bank Milik

Pemerintah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015). Hasil penelitian Berdasarkan nilai CAR, NPL, BOPO, NIM< ROA, ROE, LDR, dan sentivitas terhadap resiko pasar semua Bank umum yang terdaftar dibursa efek Indonesia yaitu PT. BNI (persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (persero) Tbk, PT BRI (perseo) Tbk, dan PT BTN (persero) Tbk sebagian besar memiliki nilai rasio yang sehat. Kecuali, PT BTN (persero) Tbk dari sisi profitabilitas ROA menurun yang disebabkan Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang disebabkan meningkatnya rasio kredit bermasalah atau kredit macet.

Candri J. Tumbuwn dan Jullie J. Sondakh melakukan penelitian dengan judul Analisis Laporan Keuangan Sebagai ukuran kesehatan bank dengan metode CAMEL pada PT. Bank Sulut. Hasil penelitian PT. Bank Sulut berada pada peringkat 2 untuk penilaian kesehatan bank. Beberapa faktor CAMEL seperti CAR, CAP, ROA, BOPO dikatakansehat, sedangkan NPM dan LDR masih berada ditingkat kurang sehat. Tetapi tidak ada dari kelima komponen yang dikatakan tidak sehat.

Dwi Febriana melakukan penelitian dengan judul Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Peride 2010-2015. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis semua unsur CAMEL, yaitu *Capital, Asset, management, Earning dan Liquidity* masing-masing kondisi dalam keadaan sehat menyatakan bahwa Bank Rakyat Indonesia cabang Manado tergolong bank yang dalam kondisi sehat.

Yekti Rahajeng melakukan penelitian dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis penilain tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS PT. BSM Tbk, tahun 2010-2012 mendapatkan

peringkat komposit 2, yang mencerminkan kesehatannya tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera dilakukan dengan tindakan rutin.

Septian Kristiawati melakukan penelitian dengan judul Analisis Penggunaan Metode CAMEL Terhadap Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2012-2014. Penilaian kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan metode CAMEL Bank rakyat Indonesia dalam keadaan sehat.

Miftahul Wahid melakukan penelitian dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada Bank BUMN tahun 2010-2014. Hasil penelitian dari keempat perbankan BUMN yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN kesehatan yang paling baik dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia. Kesehatan yang paling lemah dimiliki oleh Bank Tabungan Negara.

Ari Kristian Prasetyoningrum dan Noor Ahmad Toyyib melakukan penelitian dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2014 dengan Menggunakan Metode CAMEL. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai tingkat kesehatan BRI Syariah selama tahun 2011-2014 dengan menggunakan metode CAMEL diketahui bahwa kondisi kesehatan Bank BRI Syariah dalam kondisi sehat.

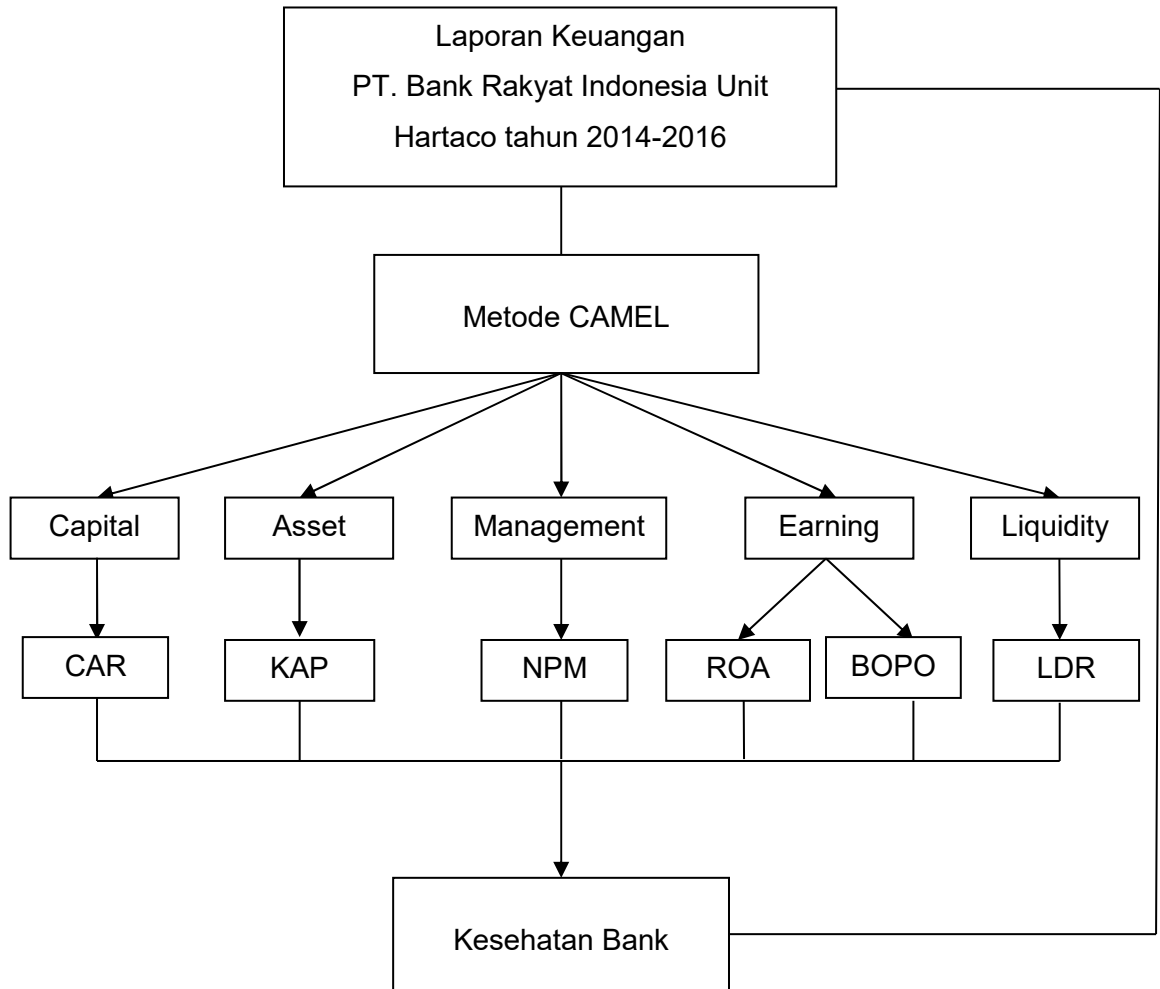
G. Kerangka Pikir

Bank Rakyat Indonesia sebagai lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menjembatani pihak kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk usaha lainnya dan sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah harus

selalu menjaga dan mengoptimalkan perannya. Agar perannya berjalan optimal, maka laporan keuangan pada bank harus selalu dalam pengawasan. Pengawasan laporan keuangan harus dilakukan secara rutin untuk mengetahui keadaan bank tersebut dan menjaga agar bank selalu dalam keadaan sehat.

Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco pada tahun 2014-2016 dapat dilakukan dengan menggunakan metode CAMEL (*capital, Asset, Management, Erning, Liquidity*). Dengan melakukan analisa terhadap rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), KAP (Rasio Aktiva Produktif), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan LDR (*Loan To Deposito Ratio*). Metode ini dapat membantu pengawasan bank dengan melihat faktor permodalan bank, faktor kualitas aset bank, faktor manajemen dalam suatu bank, faktor rentabilitas bank yaitu kemampuan memperoleh laba dan dilihat dari faktor likuiditas, yaitu kemampuan membayar utangnya setiap saat.

Penjelasan diatas dapat dijelaskan pada skema dibawah ini:



Gambar 2.1

Kerangka pemikiran

H. Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Faradila Meirisa (2017) mengatakan bahwa Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dalam beberapa indikator salah satunya adalah indikator yang disajikan dalam laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Untuk menilai tingkat kesehatan bank digunakan lima aspek perusahaan yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning and Liquidity*).

Penelitian yang dilakukan oleh Septiyan Kristiawati (2015) mengatakan bahwa Metode CAMEL memberikan acuan pada bank untuk menilai apakah bank tersebut berada pada posisi sehat. Sehat atau tidaknya suatu bank, dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut dengan melakukan analisis penilaian dengan menggunakan analisa CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*) dapat diketahui tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengurai sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kantor Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco yang berlokasi di Jl. Daeng Ngeppe No.20, Kelurahan Parang Tambung, kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dimulai dari tanggal 27 s/d 29 April 2018.

C. Devinisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Berikut ini akan dijelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan penulis:

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah metode CAMEL yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Capital
- b. Assets
- c. Management
- d. Earning
- e. Liquidity

2. Variabel dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Burhan Bungin (2014:109) populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal dengan objek penelitian yang layak, maka peneliti perlu tetapkan populasi dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Hartaco.

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiono (2012:120) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Hartaco tahu 2014-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Keperpustakaan (*liberary research*)

Yaitu pengumpulan data yang bersumber dari perpustakaan yang bahannya meliputi buku-buku literatur serta yang erat kaitannya dengan pokok permasalahan yang akan dibahas.

2. Mengakses web dan situs-situs terkait

Yaitu dengan cara penulis mencari data-data laporan keuangan atau informasi pada *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *expostfacto*, dimana melakukan perhitungan terhadap data-data masa lampau. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Menghitung rasio berdasarkan rumus CAMEL yang ditetapkan

Adapun rumus-rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. CAR

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

2. KAP

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

3. NPM

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100\%$$

4. ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

5. BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

6. LDR

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

b. Menghitung besarnya nilai kredit masing-masing komponen CAMEL

1. Faktor permodalan

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{rasio CAR}}{0,1\%} + 1$$

2. Faktor kualitas aktiva

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{rasio KAP}}{0,15\%} \times 100\%$$

3. Faktor manajemen

$$\text{Nilai Kredit} = \text{Rasio NPM}$$

4. Faktor rentabilitas

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%}$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{rasio BOPO}}{0,08\%} \times 100\%$$

5. Faktor likuiditas

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{(115 - \text{rasio LDR})\%}{1\%} \times 4$$

c. Menjumlah seluruh nilai komponen CAMEL

- d. Memperhitungkan nilai keseluruhan berkaitan dengan pemberian batas kredit
- e. Menetapkan kategori kesehatan bank.

Standar pengambilan keputusan yang berlaku dalam penelitian ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Kriteria tingkat kesehatan bank terhadap hasil rasio untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel berikut ini:

- a. Aspek Permodalan

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian rasio CAR

Rasio	Nilai standar menurut BI	Predikat
$\geq 8\%$	81 – 100	Sehat
6,5% - < 8%	66 - < 81	Kurang sehat
$\leq 6,5\%$	3	Tidak sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

b. Aspek Aktiva Produktif

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian rasio KAP

Rasio KAP	Nilai kredit standar menurut BI	Predikat
0 – 10,35%	81 – 100	Sehat
10,35% - 12,6%	66 – 81	Cukup sehat
12,6% - 14,5%	51 – 66	Kurang sehat
>14,5%	0 -51	Tidak sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

c. Aspek *Earning*

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Rasio ROA

Rasio ROA	Nilai kredit standar menurut BI	Predikat
>1,21%	81 – 100	Sehat
0,99% - 1,21%	66 -81	Cukup sehat
0,77% - 0,98%	51 – 66	Kurang sehat
<0,765	0 – 51	Tidak sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Rasio BOPO

Rasio BOPO	Nilai kredit standar menurut BI	Predikat
<93,52%	81 – 100	Sehat
93,52% - 94,73%	66 -81	Cukup sehat
94,73% - 95,92%	51 – 66	Kurang sehat
>95,52%	0 -51	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

d. Aspek Likuiditas

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Rasio LDR

Rasio LDR	Nilai kredit standar menurut BI	Predikat
<93,52%	81 – 100	Sehat
93,52 – 94,73%	66 – 81	Cukup sehat
94,73% - 95,92%	51 – 66	Kurang sehat
>95,52%	0 – 51	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perkembangan Perusahaan

Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada 1897, bank ini berganti nama menjadi *Poerwokertosche Hulp en Spaar Landbouw Credietbank* alias Bank Kredit Simpan Pinjam Pertanian Purwokerto. Pada tahun berikutnya, bank ini dikenal sebagai *Volksbank* alias Bank Rakyat, kadang diterjemahkan sebagai Bank Desa.

Pada masa penjajahan Jepang, oleh pemerintah pendudukan jepang AVB dirubah menjadi "*Syomin Ginko*", yang artinya adalah Bank Rakyat. Pada masa *Syomin Ginko* ini tugas-tugasnya sama pada masa AVB yaitu melayani kegiatan simpan pinjam bagi masyarakat umum, tetapi pada saat itu kekurangan tenaga pemimpin, karena tenaga pimpinan yang berbangsa Belanda mengungsi dan tidak digantikan oleh tenaga bangsa Indonesia.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa Bank Rakyat

Indonesia adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp.8.231,1 milyar pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp.20.466 milyar.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 kantor Pusat BRI, 12 Kantor wilayah, 12 kantor Inspeksi/SPI, 170 Kantor Cabang (Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.Point, 3.705 BRI Unit dan 357 Pos Pelayanan Desa.

2. Visi, Misi dan Sasaran Jangka Panjang Perusahaan

Adapun visi dan misi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan Kepuasan Nasabah.

b. Misi

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada pengusaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen resiko yang efektif serta praktik *good corporate governance* yang sangat baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*).

c. Sasaran jangka panjang perusahaan

Adapun sasaran jangka panjang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yaitu:

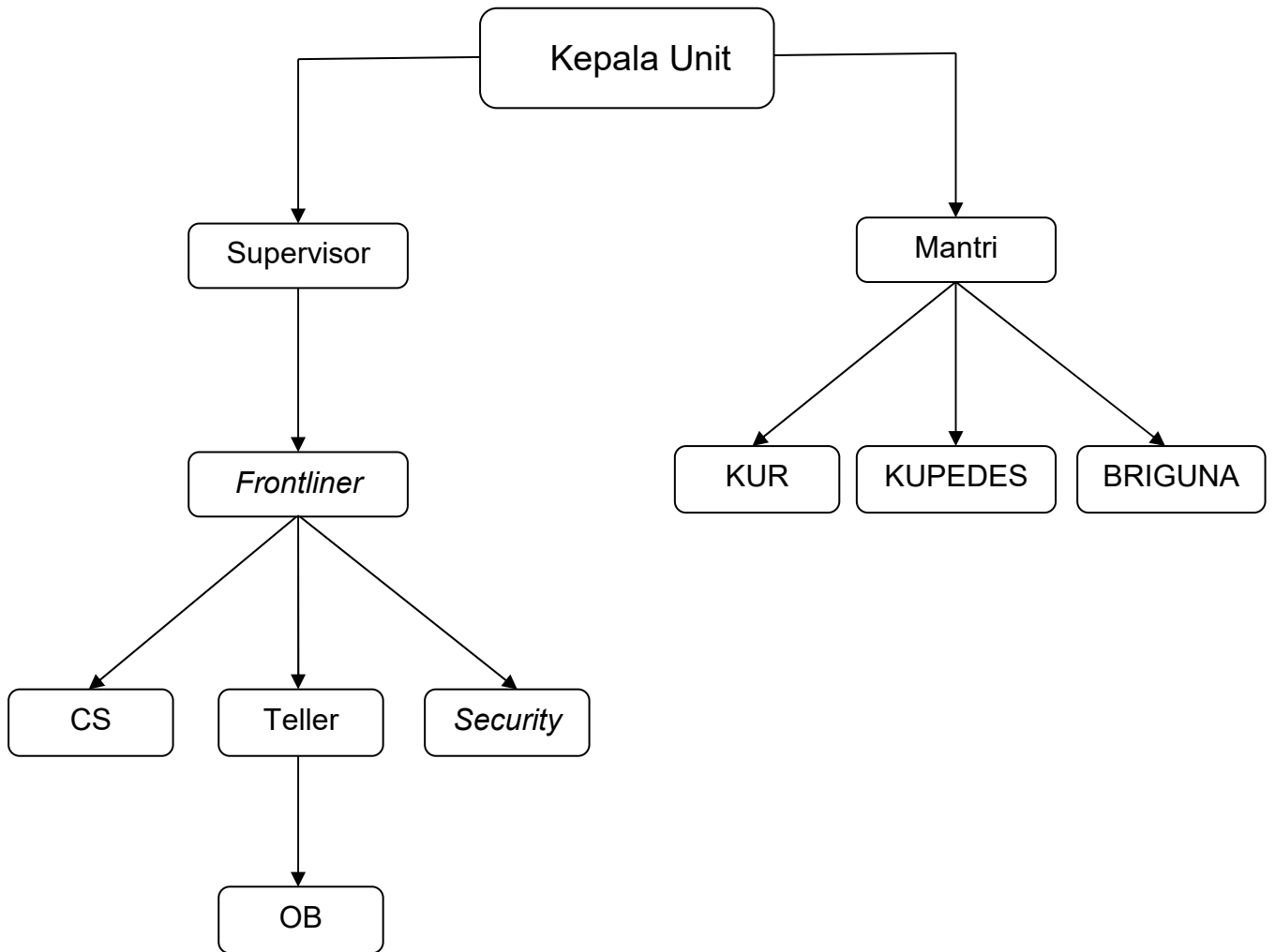
1. Menjadi bank sehat dan salah satu dari lima bank terbesar dalam aset dan keuntungan.
2. Menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan usaha makro, kecil dan menengah.

3. Menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan agribisnis.
4. Menjadi salah satu bank yang *go public* terbaik.
5. Menjadi bank yang melaksanakan *good corporate governance* secara konsisten.
6. Menjadikan budaya kerja BRI sebagai sikap dan perilaku semua insan BRI.

3. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

a. Struktur Organisasi

Untuk membantu kelancaran kinerja suatu perusahaan, mutlak diperlukan adanya pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang secara jelas didalam perusahaan. Hal ini untuk menghindari kesimpang siuran dalam menjalankan pekerjaan, tanggung jawab dan wewenang setiap jabatan dan dapat diatasi melalui struktur organisasi yang baik.



Gambar 4.1

Struktur organisasi

b. Pembagian Tugas

1. Kepala Unit

- a) Memimpin kantor BRI Unit sesuai dengan tugas pokok penerimaan simpanan, pemberian pinjaman, dan pelayanan jasa bank lain yang ditetapkan serta membina BRI Unit dalam rangka pelayanan kepada masyarakat diwilayah sekitarnya
- b) Menyusun rencana kerja anggaran tahunan BRI Unit
- c) Menetapkan kebutuhan pegawai dan mengkoordinir atau selalu mengevaluasi pelaksanaan kerja sama yang baik dengan unit-unit atau sub unit organisasi dan instansi lainnya dengan tugas pokok BRI unit serta batas-batas yang dimiliki
- d) Meningkatkan bimbingan, membuat daftar penilaian karyawan dan prestasi kerja secara periodik, serta saran usulan kenaikan pangkat bawahan.

2. *Supervisor*

- a) Mengkoordinir kegiatan pelayanan dan transaksi operasional teller dan *customer service* sehingga kebutuhan nasabah dapat terpenuhi dan tidak ada transaksi yang tertunda penyelesaiannya untuk mencapai *service excellent*.
- b) Membina dan melatih teller dan *customer service* agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.
- c) Bertanggung jawab terhadap kebersihan kerja terutama halaman, *banking hall* dan kerja teller, *customer service* dan area *front office* lainnya.

3. Mantri

- a) Menganalisis dan memeriksa permintaan pinjaman agar yang diberikan layak dan aman bagi bank.
- b) Melakukan pembinaan terhadap nasabah pinjaman dan simpanan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kualitas aset.
- c) Memperkenalkan dan memasarkan produk BRI Unit dan BRI untuk mendapatkan profit yang maksimal.
- d) Mengadakan kunjungan kepada calon nasabah pinjaman dan simpanan potensial.
- e) Melaksanakan pengendalian tunggakan dengan cara pemeriksaan setempat, menagih, serta mengusulkan langkah-langkah penyelesaian atau pengamanan pinjaman.
- f) Menyampaikan hasil kunjungan pembinaan nasabah atau calon nasabah kepada kepala unit dalam rangka memperluas jangkuan pelayanan.
- g) Menatakerjakan rencana kerja, buku tournel dan buku eksploitasi kendaraan bermotor (dinas) yang digunakannya dalam rangka efisiensi dan efektifitas kerja.
- h) Menyampaikan data-data tentang potensi dan pengembangan situasi wilayah kerja.
- i) Selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka memperlancar tugas marketing.

4. *Custamer service*

- a) Menata usaha-usaha register simpanan dan pinjaman, register pemberantasan tunggakan dan register surat-surat berharga.

- b) Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah pinjaman, simpanan dan jasa perbankan lainnya di BRI Unit dengan sebaik-baiknya.
- c) Mengelola penyimpanan berkas-berkas pinjaman dan simpanan.
- d) Mengerjakan semua laporan BRI Unit.

5. Teller

- a) Bersama-sama kepala unit menyelenggarakan pengurusan kas BRI Unit.
- b) Menerima uang setoran dari nasabah dan memvalidasi kedalam komputer.
- c) Memberikan persetujuan bayar atas pengambilan simpanan sebatas kewenangan yang dimiliki.
- d) Menyetorkan setiap ada kelebihan kas setiap jam kerja dan penyetoran sisa kas pada akhir kas induk dengan menggunakan tanda tangan setoran serta mengisi model 16 perincian kas.
- e) Memastikan perlengkapan bukti-bukti kas tunai dan OB (*Over Booking*) yang berada dalam pengawasannya untuk menghindari penyimpanan kas teller.

6. Security

Menjaga keamanan disekitar bank, kenyamanan nasabah dan keamanan bank.

7. Office boy

Menjaga kebersihan dan keindahan BRI Unit dan membantu pegawai Unit lainnya jika diperlukan.

B. Hasil Penelitian

1. Rekapitulasi Perhitungan Data CAMEL

Penggunaan rasio CAMEL sebagai alat ukur tingkat kesehatan bank telah diatur oleh peraturan Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank ini dilakukan selama 3 tahun sehingga dapat diketahui tingkat kesehatannya masuk dalam kategori yang mana. Adapun data-data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca, laporan laba rugi dan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM). Untuk melengkapi perhitungan metode CAMEL maka dilakukan rekapitulasi perhitungan , sebagai berikut:

Tabel 5.1
Rekapitulasi Perhitungan Nilai CAMEL

No	Uraian	2014	2015	2016
1	Modal			
	- Modal inti	49.488.488	65.964.040	82.108.763
	- Modal Pelengkap	3.698.720	3.507.996	3.597.794
	Total Modal	53.187.208	69.472.036	85.706.557
2	ATMR			
	- ATMR untuk risiko kredit	267.036.124	331.161.598	381.065.043
	- ATMR untuk risiko operasional	64.207.405	75.401.807	83.790.584
	- ATMR untuk risiko pasar	3.472.563	2.294.988	3.326.447
	Total ATMR	334.716.092	408.858.393	468.182.074
3	Aktiva Produktif			
	- Tagihan spot dan deviratif	304.695	145.928	310.870
	- Surat berharga	169.198.381	172.851.224	186.763.220
	- Surat berharga yang dijual dengan janji Dibeli	10.481.229	12.200.619	10.481.229
	- Tagihan akseptasi	4.760.792	5.637.833	4.775.208
	- Kredit	724.495.578	708.011.042	737.022.026
	Total Aktiva produktif	909.240.675	898.846.646	939.352.553
4	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan	14.759.874	13.403.856	16.857.274
5	Laba Bersih	7.152.286	6.474.994	7.422.010
6	Laba Operasional	8.827.361	7.760.168	9.150.059
7	Laba Sebelum Pajak	23.180.013	27.647.876	30.770.208
8	Total Aktiva	1.064.732.202	1.076.438.066	1.119.240.112
9	Pendapatan Operasional			
	- Pendapatan bunga	25.016.180	23.559.475	26.231.958
	- Pendapatan operasional selain bunga	4.839.945	3.889.787	4.969.760
	Total Pendapatan Operasional	29.856.125	27.449.262	31.201.718
10	Beban Operasioanl			
	- Beban bunga	7.035.066	6.283.303	7.609.446
	- Beban operasional selain bunga	13.993.698	13.405.791	14.691.888
	Total Beban Operasioanl	21.028.764	19.689.094	22.301.334
11	Kredit yang Diberikan	724.495.578	708.011.042	737.022.026
12	Dana Pihak Ketiga			
	- Giro	126.592.322	144.432.274	127.524.140
	- Tabungan	325.776.123	342.759.191	326.668.020
	- Simpanan berjangka	332.900.279	316.135.105	344.619.243
	Total Dana Pihak Ketiga	785.268.724	803.326.570	798.811.403

Sumber: Neraca, Laporan laba rugi dan Perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco

2. Perhitungan Rasio CAMEL dan Nilai Kredit

a. Faktor Permodalan

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan bank bagi setiap perusahaan perbankan adalah faktor permodalan. Alasannya karena tanpa ditunjang oleh adanya faktor permodalan maka setiap perusahaan tidak akan mampu beroperasi.

Pentingnya aspek permodalan, maka salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menghitung kecukupan modal pada perusahaan perbankan. Sehingga rasio CAR dapat dihitung dengan membagi antara modal yang diberikan dengan aktiva terimbang menurut resiko. Berikut adalah perhitungan CAR yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016:

Tabel 5.2

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016

(Dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Komponen CAR		CAR (%)
		Modal (Rp)	ATMR (Rp)	
1	2014	53.187.208	334.716.092	15,89
2	2015	69.472.036	408.858.393	16,99
3	2016	85.706.557	468.182.074	18,30

Sumber : Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Hartco tahun 2014-2016, data diolah.

Berdasarkan tabel 5.2, hasil perhitungan CAR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 terus mengalami peningkatan tiap tahunnya yaitu 15,89%, 16,99% dan 18,30%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan modal bank. Ini berarti pada waktu tersebut PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco memiliki kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari setiap resiko. Dari bobot ini dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL. Nilai kredit dari rasio CAR untuk bank dalam kategori yang sehat adalah 100. Berikut ini adalah nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio CAR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016 yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.3

Besarnya Nilai Kredit CAR**PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016**

No	Tahun	Rasio CAR (%)	Nilai Kredit (%) $= \frac{Rasio}{0,1\%} + 1$	Maksimum
1	2014	15,89	159,9	100
2	2015	16,99	170,9	100
3	2016	18,30	184	100

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016, data diolah.

Berdasarkan tabel 5.3 hasil perhitungan nilai kredit rasio CAR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco menunjukkan bahwa dalam tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan nilai kredit. Penilaian tingkat kesehatan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco menunjukkan dalam kondisi yang sehat karena masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio CAR-nya pada nilai maksimal, yaitu 100.

b. Faktor Kualitas Aset

Pada aspek kualitas aktiva ini merupakan penilaian jenis-jenis aktiva yang dimiliki oleh bank dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Aktiva produktif yang diklasifikasikan sering juga disebut aktiva bermasalah.

Setelah diketahui aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dan total aktiva produktif selama tahun 2014 sampai dengan 2016, maka dapat diketahui rasio KAP yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco selama tahun 2014-2016 yaitu dengan cara membagi aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah perhitungan KAP yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco selama tahun 2014-2016:

Tabel 5.4

Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016

(Dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Komponen KAP		KAP (%)
		Aktiva produktif yang diklasifikasikan (Rp)	Total Aktiva Produktif (Rp)	
1	2014	14.759.874	909.240.675	1,62
2	2015	13.403.856	898.846.646	1,49
3	2016	16.857.274	939.332.553	1,79

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016, data diolah.

Dari tabel 5.4 rasio KAP 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan rasio sebesar 0,13% dari 1,62% menjadi 1,49%. Tahun 2016 mengalamit kenaikan menjadi 1,79%. Semakin kecilnya rasio KAP disebabkan karena jumlah APYD yang semakin kecil dalam artian

bahwa dari tahun ketahun PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco semakin baik dalam mengelola pemberian kreditnya. Selain itu dipengaruhi juga oleh Total Aktiva Produktif yang dari tahun ketahun semakin meningkat dalam artian bahwa jumlah kredit yang disalurkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco dari tahun ketahun semakin besar. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi total aktiva produktif semakin kecil terjadinya kredit bermasalah.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco untuk rasio KAP, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio KAP. Dari nilai kredit yang diperoleh dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL. Bobot nilai kredit untuk rasio KAP berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah 100. Berikut ini nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio KAP PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco selama periode 2014 sampai dengan 2016:

Tabel 5.5

Hasil penilaian nilai kredit rasio KAP

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016

No	Tahun	Rasio KAP (%)	Nilai Kredit(%) $= \frac{15.5\% - rasio}{0,15\%} \times 100\%$	Maksimum
1	2014	1,62	92,53	100
2	2015	1,49	93,40	100
3	2016	1,79	91,60	100

Sumber: laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016, data diolah

Dari tabel 5.5 dapat dilihat nilai kredit rasio KAP PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2016. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco merupakan bank dalam kategori yang sehat karena dapat mempertahankan nilai kredit rasio KAP-nya pada nilai maksimal yaitu 100.

c. Faktor Manajemen

Kualitas manajemen dapat dinilai dari manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui koesioner yang ditunjukkan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini aspek manajemen diprosikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rasio NPM suatu bank dapat dikatakan sehat apabila

melebihi ketentuan BI pada PBI No. 3/21/2001 yaitu 4,9%. Rasio ini dapat diketahui dengan cara membagi laba bersih dengan laba operasional yang dimiliki. Berikut adalah perhitungan NPM yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco selama periode 2014 sampai dengan 2016:

Tabel 5.6

Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016

(Dalam satuan rupiah)

No	Tahun	Komponen NPM		Rasio NPM (%)
		Laba bersih (Rp)	Laba operasional (Rp)	
1	2014	7.152.286	8.827.361	81,02
2	2015	6.474.994	7.760.168	83,43
3	2016	7.422.010	9.150.059	81,11

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016, data diolah

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan rasio NPM dan mengalami penurunan rasio NPM pada tahun 2016. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya, besarnya tingkat pengembalian keuangan (*return*) akan diikuti dengan tingginya harga saham. Rasio NPM yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco sudah dapat dikatakan sehat

karena telah melebihi standar ketetapan BI yaitu 4,9%. Artinya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio NPM tersebut. Dari nilai kredit yang diperoleh dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum. Berikut ini nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio NPM PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016:

Tabel 5.7

Hasil penilaian nilai kredit NPM

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016

No	Tahun	Rasio NPM (%)	Nilai Kredit (%) Nilai Kredit = NPM	Maksimum
1	2014	81,02	81,02	100
2	2015	83,43	83,43	100
3	2016	81,11	81,11	100

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016, data diolah

Berdasarkan tabel 5.7 diatas dapat diketahui bahwa selama tahun 2014 nilai kredit rasio NPM sebesar 81,02%, pada tahun 2015 nilai kredit rasio NPM sebesar 83,43% dan pada tahun 2016 nilai kredit rasio NPM sebesar 81,11%. Nilai kredit rasio NPM tersebut mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha

operasional bank yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilakukan oleh bank dalam periode berjalan.

d. Faktor Rentabilitas

Faktor rentabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, rentabilitas juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Penilaian aspek rentabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Rasio ROA menunjukkan berapa besar yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktivasinya, rasio ROA diperoleh dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki. Sedangkan BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional. Berikut adalah perhitungan ROA dan BOPO yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014 sampai dengan tahun 2016:

Tabel 5.8
Hasil perhitungan ROA dan BOPO
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016
(Dalam satuan rupiah)

No	Tahun	Komponen ROA		Rasio ROA (%)	Komponen BOPO		Rasio BOPO (%)
		Laba bersih sebelum pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)		Beban operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	
1	2014	23.180.013	1.064.732.202	2,17	21.028.764	29.856.125	70,43
2	2015	27.647.876	1.076.438.066	2,56	19.689.094	27.449.262	71,72
3	2016	30.770.208	1.119.240.112	2,74	22.301.334	31.201.718	71,47

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2015, data diolah.

Berdasarkan tabel 5.8 diatas, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco terus mengalami peningkatan rasio ROA dari tahun 2014 sampai tahun 2016 dengan nilai rasio sebesar 2,17%, 2,56% dan 2,74% yang disebabkan karena terjadinya peningkatan total aktiva. Sedangkan Untuk rasio BOPO PT. Bank rakyat indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu dari 70,43% menjadi 71,72% dan mengalami penurunan rasio BOPO pada tahun 2016. Akan tetapi masih berada pada tingkat efisiensi yang sangat baik karena mampu menghasilkan rasio yang sesuai dengan standar BI untuk rasio ROA >1,21% dan untuk rasio BOPO <93,52%.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL dari rasio ROA dan rasio BOPO, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan

dari rasio ROA dan nilai kredit dari rasio BOPO tersebut. Bobot nilai kredit untuk rasio ROA dan rasio BOPO berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia sebesar untuk dikategorikan bank yang sehat adalah 100. Berikut adalah nilai kredit untuk rasio ROA dan nilai kredit untuk rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2016:

Tabel 5.9

Besarnya nilai kredit rasio ROA dan rasio BOPO

PT. Bank rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016

No	Tahun	Rasio ROA (%)	Nilai Kredit (%) $\frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%}$	Rasio BOPO (%)	Nilai Kredit (%) $\frac{100\% - \text{rasio BOPO}}{0,08\%} \times 100\%$	Maksimum
1	2014	2,17	144,66	70,43	369,62	100
2	2015	2,56	160,66	71,72	353,50	100
3	2016	2,74	182,66	71,47	356,62	100

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016, data diolah.

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dilihat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 Nilai kredit ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco terus mengalami peningkatan, sedangkan nilai kredit BOPO yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco mengalami penurunan pada tahun 2015 dan kembali mengalami kenaikan nilai kredit pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016. Namun, PT. Bank rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco mampu mempertahankan nilai kredit

rasio ROA dan BOPO-nya pada nilai maksimal, yaitu 100 untuk tetap dikategorikan sebagai bank yang sehat.

e. Faktor Likuiditas

Analisis terhadap komponen likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan ketentuan yang sudah dikeluarkan oleh Bank Indonesia, komponen likuiditas bank diukur berdasarkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR diperoleh dengan cara membagi tagihan dan kredit yang diberikan dengan dana dari pihak ketiga. Berikut adalah perhitungan rasio LDR PT. Bank rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016:

Tabel 5.10

Perhitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

PT. Bank rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016

(Dalam satuan rupiah)

No	Tahun	Komponen LDR		Rasio LDR (%)
		Jumlah kredit yang diberikan (Rp)	Dana pihak Ketiga (Rp)	
1	2014	724.495.578	785.268.724	92,26
2	2015	708.011.042	803.326.570	88,53
3	2016	737.022.026	798.811.403	92,26

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016, data diolah

Dari tabel 5.10 dapat diketahui bahwa rasio LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Pesero) Tbk, Unit Hartaco pada tahun 2014 sebesar 92,26%, ditahun 2015 sebesar 88,53%, dan ditahun 2016 sebesar 92,26%. Namun secara umum, selama periode 2014 sampai dengan 2016, apabila diukur dengan ketentuan BI, PT. Bank Rakyat Indonesia (Pesero) Tbk, Unit Hartaco dinyatakan sebagai bank yang sehat karena memiliki LDR <95%.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh untuk rasio LDR, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio LDR tersebut. Dari nilai kredit yang diperoleh dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum. Berikut adalah nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan dari perhitungan rasio LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014 sampai dengan tahun 2016:

Tabel 5.11

Besarnya nilai kredit untuk rasio LDR

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016

No	Tahun	Rasio LDR (%)	$\text{Nilai Kredit (\%)} = \frac{(115 - \text{rasio})\%}{1\%} \times 4$	Maksimum
1	2014	92,26	90,96	100
2	2015	88,13	107,48	100
3	2016	92,26	90,96	100

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014-2016, data diolah

Dari tabel 5.11 diketahui bahwa pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco masih dapat mempertahankan nilai maksimal, yaitu 100 untuk tetap dikategorikan sebagai bank yang sehat. Ini berarti bahwa pada tahun tersebut PT. Bank Rakyat Indonesia mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utangnya, serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.

3. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco maka akan dilakukan perhitungan bobot dengan menggunakan metode CAMEL untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini

Tabel 5.12

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco
Hasil Evaluasi Kinerja Perbankan dengan Menggunakan Metode CAMEL
Tahun 2014 s/d 2016

Tahun	Faktor penilaian	Indikator kinerja	Nilai rasio (%)	Nilai kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL (%)
2014	Permodalan	CAR	15,89	100	25	25,00
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	1,62	92,53	30	27,75
	Manajemen	NPM	81,02	81,02	25	20,25
	Rentabilitas	ROA	2,17	100	5	5,00
		BOPO	70,43	100	5	5,00
	Likuiditas	LDR	92,26	90,96	10	9,09
Jumlah Nilai CAMEL						92,09%
2015	Permodalan	CAR	16,99	100	25	25,00
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	1,49	93,40	30	28,02
	Manajemen	NPM	83,43	83,43	25	20,85
	Rentabilitas	ROA	2,56	100	5	5,00
		BOPO	71,72	100	5	5,00
	Likuiditas	LDR	88,53	100	10	10,00
Jumlah Nilai CAMEL						93,87%
2016	Permodalan	CAR	18,3	100	25	25,00
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	1,79	91,60	30	27,48
	Manajemen	NPM	81,11	81,11	25	20,27
	Rentabilitas	ROA	2,74	100	5	5,00
		BOPO	71,47	100	5	5,00
	Likuiditas	LDR	92,26	90,96	10	9,09
Jumlah Nilai CAMEL						91,84%

Sumber: Tabel 5.2, tabel 5.3, tabel 5.4, tabel 5.5, tabel 5.6, tabel 5.7, tsbel 5.8, tabel 5.9, tabel 5.10, dan tabel 5.11

Setelah semua nilai bobot rasio telah dihitung maka dapat kita tentukan tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco

selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 5.13
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco
Tingkat Kesehatan Bank
Tahun 2014 s/d 2016

Tahun	Nilai Camel (%)	Tingkat kesehatan Bank
2014	93,73	SEHAT
2015	93,71	SEHAT
2016	94,53	SEHAT

Sumber: Tabel 5.13

Dari tabel 5.14 nampak bahwa hasil perhitungan kesehatan keuangan untuk 3 tahun terakhir (tahun 2014 sampai dengan tahun 2016) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco berada pada predikat sehat.

Pada tahun 2014, tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco berada pada predikat sehat, yaitu bernilai 92,09%. Pada tahun 2015, tingkat kesehatan bank mengalami peningkatan sebesar 1,78% dari tahun sebelumnya, dari 92,09% menjadi 93,87%. Dan pada tahun 2016, tingkat kesehatan bank mengalami penurunan sebesar 2,03% dari 93,87% menjadi 91,84%.

C. Pembahasan

Dari aspek permodalan, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco berhasil menjaga rasio CAR yang sehat. Dilihat dari besarnya

rasio CAR yang melebihi persentase yang ditentukan Bank Indonesia yakni $\geq 8\%$. Hal ini mengidentifikasi bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco senantiasa menjaga penyediaan modal minimumnya agar berada diatas ketentuan yang berlaku. Secara keseluruhan, nilai rasio CAR tahun 2014-2016 dikatakan sehat sehingga PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco diharapkan untuk tetap mempertahankan kesehatan modalnya. Beberapa manfaat apabila permodalan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco sehat, Yakni: dapat melindungi kerugian para penyimpan atau nasabah bila terjadi likuidasii, sehingga kerugian tersebut tidak dibebankan kepada nasabah melainkan menjadi tanggung jawab para pemegang saham, dapat menarik dan mempertahankan kepercayaan masyarakat karena para calon penyimpan dana akan merasa aman untuk menyimpan dananya, dapat membiayai pengeluaran-pengeluaran bank sehingga memperlancar operasional bank dan jika dikemudian hari kemungkinan akan timbul resiko kredit sehubungan dengan peminjam tidak dapat mengembalikan kredit tersebut, maka modal bank dapat menutupinya sehingga modal yang sehat menjadi jaminan bahwa bank dapat mengembalikan simpanan nasabah.

Aspek kualitas aktiva berdasarkan tingkat kesehatan bank, apabila rasio KAP semakin kecil maka semakin sehat. Hal ini dikarenakan semakin kecil rasio, maka semakin besar aktiva produktif yang diberikan atau diinvestasikan, sehingga akan menambah labanya. Sebaliknya, rasio KAP apabila tinggi, maka menunjukkan aktiva produktif yang masih sangat banyak dibank dan belum diolah untuk dapat menghasilkan. Secara keseluruhan, rasio KAP berada dibawah $\leq 10,35\%$ yang menunjukkan bahwa persentase

aktiva produktif adalah sehat, sehingga PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco diharapkan untuk tetap mempertahankan kesehatan pengelolaan aktiva. Pengelolaan aset bank mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan bank, sehingga apabila pengelolaan sangat baik maka akan memberikan keuntungan yang optimal juga bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco.

Aspek manajemen, penilaian kesehatan bank diukur dengan menggunakan rasio NPM. Nilai rasio yang ditunjukkan cukup tinggi, mengidentifikasi bagaimana manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco mengoptimalkan strategi untuk mencari laba bersih dan sekaligus meningkatkan kinerja perbankan. Secara keseluruhan rasio NPM PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco berada $\geq 4,9\%$ yang menunjukkan bahwa persentase rasio NPM sehat sehingga dapat dikatakan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target.

Aspek rentabilitas, penilaian kesehatan bank diukur dengan menggunakan rasio ROA untuk menunjukkan tingkat pengembalian terhadap aset dan rasio BOPO untuk menunjukkan tingkat efisiensi bank terhadap pengendalian biaya operasional. Nilai ROA tahun 2014-2016, secara bertahap mengalami kenaikan yang menunjukkan tingkat efisiensi pengembalian atas laba perbankan. Nilai rasio sangatlah tinggi, sehingga dapat dikatakan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco menjaga kemampuan menghasilkannya dan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Rasio BOPO juga menunjukkan tingkat

persentase yang rendah menggambarkan efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan berdampak kecil. Kedepannya agar PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tetap mempertahankan kesehatan rentabilitasnya. Dampak rentabilitas yang sehat mencerminkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco sangat baik menggunakan sumber-sumber yang ada untuk dapat memberikan tingkat pengembalian yang baik, sehingga akan meningkatkan keuntungan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco. Apabila keuntungan sangat baik, maka akan berpengaruh terhadap kepuasan para pemegang saham yang telah menanamkan saham di bank ini dan terus mempertahankan arus-arus sumber modal bank tersebut.

Aspek likuiditas, penilaian kesehatan bank diukur dengan menggunakan rasio LDR. Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank terhadap pemenuhan kewajiban-kewajiban jangka pendek seperti penarikan dana nasabah. Rasio LDR menunjukkan pengelolaan kredit yang diberikan oleh bank dengan menggunakan dana yang dihimpun dan menjaga likuiditas apabila dana yang dihimpun itu akan ditarik kembali sewaktu-waktu oleh pemiliknya. Berdasarkan tingkat kesehatan bank, rasio LDR untuk tahun 2014-2016 dikatakan sehat. Kedepannya agar PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco melakukan perbaikan meliputi penjagaan kecukupan likuiditas dan memenuhi komitmennya baik dalam rangka pemberian kredit dan juga mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar nasabah dan menjaga agar aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah likuiditas yang jatuh tempo dan juga mencari pinjaman pada pasar uang untuk menutupi likuiditasnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan metode analisis CAMEL, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco selama 3 tahun periode 2014-2016, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2014 termasuk dalam kategori sehat dengan total nilai kredit sebesar 92,09%.
2. Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2015 termasuk dalam kategori sehat dengan total nilai kredit sebesar 93,87%.
3. Penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco tahun 2016 termasuk dalam kategori sehat dengan total nilai kredit sebesar 91,84%.

Jadi, selama kurun waktu 3 tahun (2014-2016) tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco berada dalam predikat sehat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut diatas, saran yang dapat disampaikan adalah:

1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco perlu menjaga Rasio Likuiditas dan Profitabilitasnya, dengan

memperhatikan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap kedua rasio ini memiliki tingkat kepentingan (*Urgency*) yang sama.

2. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco sebaiknya memperhatikan keadaan kas agar *Cash Ratio* tetap bisa dipertahankan atau ditingkatkan demi menjaga Likuiditas perusahaan di masa mendatang.
3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Hartaco juga perlu memperbaiki operasionalnya agar lebih efisien, sehingga *Operational Ratio* dapat ditekan pada tahun berikutnya, dan lebih meningkatkan labanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman, 2000, "*Manajemen Perbankan*", Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2013, "*Analisis Laporan Keuangan*", Alfabeta, Bandung.
- Harmono, 2009, "*Manajemen Keuangan*", PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2014, "*Analisis Laporan Keuangan*". Rajawali Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2013, "*Dasar-dasar Perbankan*", Rajawali Persada, Edisi Revisi, Jakarta.
- Kasmir, 2012, "*Manajemen Perbankan*", Rajawali Persada, Edisi Revisi, Jakarta.
- Kristiawati, S. 2015. Jurnal *Emba: Analisis Penggunaan Metode CAMEL Terhadap Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia Tahun 2012-2014*, (Online), Vol. 4, No. 3, (<http://id.portalgaruda.org/>, diakses 20 November 2017).
- Meirisa, F. 2017. Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah: *Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Metode CAMEL Tahun 2011-2015*, (Online), Vol. 6, No. 2, (<http://ejournal.stiesia.ac.id>, diakses 20 November 2017).
- Mirdani, L.P., dan Budianto. (2014). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: *Analisis Rasio CAMEL untuk Menilai Kesehatan Bank pada Perusahaan LQ-45 di BEI*, (Online), Vol. 3, No.5, (<http://potalgaruda.org/>, diakses 20 November 2017).
- OJK.2014. *Booklet Perbankan Indonesia*. Edisi pertama. Jakarta.
- Paputungan, D.F. (2016). Jurnal *Emba: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Tahun 2010-2015*, (Online), Vol. 4, No.3, (<http://mahasiswa.dinus.ac.id>, diakses 20 November 2017).
- Prasetyoningrum, A.K., dan Toyyip, N.A., Jurnal *Ecobuss: Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank BRI Syariah Periode 2011-2014 dengan Menggunakan Metode CAMEL*, (Online), Vol. 7, No. 2, (<http://media.neliti.com>, diakses 20 November 2017).
- Rahajeng, Y. (2016). Jurnal *Ecobuss: Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk*, (Online), Vol. 4, No.1, (<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id>, diakses 20 November 2017).
- Situs Resmi <http://www.bri.co.id> dan <http://www.bi.go.id>.

- Tunema, A.,Lapian, S.L.V.H.J., dan Sepang, J.L. 2015. *Jurna Emba: Analisis Tingkat Kesehatan Bank Metode CAMEL*,(Online), Vol. 3, No. 3, (<http://portalgaruda.org>, diakses 20 November 2017).
- Tambuwun, C.J., dan Sondakh, J.J. (2015). *Jurnal Emba: Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada PT. Bank Sulut*, (Online), Vol. 3, No. 2, (<http://journal.student.uny.ac.id>, diakses 20 November 2017).
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang *Perbankan*.
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1996 Tentang *Bank Indonesia*
- Wahid, M. (2015). *Jurnal Emba: Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Bank BUMN Tahun 2010-2014*, (Online), Vol. 4, No. 2, (<http://mahasiswa.dinus.ac.id>, diakses 20 November 2017).
- Yanti, L.P.A.I.P., Suwendra, I.W., dan Susila, G.P.A.J. 2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha: Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL*, (Online), Vol. 2, (<http://id.portalgaruda.org/>, diakses 20 November 2017).

LAMPIRAN

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faradila Meirisa (2017)	Analisi tingkat kesehatan perbankan dengan metode CAMELS (Studi kasus pada bank milik pemerintah yang terdaftar di bursa Efek Indonesia)	Metode deskriptif	Berdasarkan nilai CAR, NPL, BOPO, NIM< ROA, ROE, LDR , dan sentivitas terhadap resiko pasar semua bank umum yang terdaftar dibursa efek Indonesia yaitu PT. BNI (persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (persero) Tbk, PT BRI (perseo) Tbk, dan PT BTN (persero) Tbk, sebagian besar memiliki nilai rasio yang sehat. Kecuali, PT BTN (persero) Tbk dari sisi profitabilitas ROA menurun yang disebabkan bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang disebabkan meningkatnya rasio kredit bermasalah atau kredit macet.
2.	Dwi Febriana Papatungan (2016)	Penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Peride 2010-2015	Metode deskriptif kualitatif	Hasil analisis semua unsur CAMEL, yaitu <i>Capital, Asset, management, Earning dan Liquidity</i> masing-masing kondisi dalam keadaan sehat menyatakan bahwa Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado tergolong bank yang dalam kondisi sehat.
3.	Andreas Tunema, S.L.V.H. Joyce Lopian dan Jantle L. Sepang (2015)	Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL (study perbandingan pada BRI Tbk dan	Metode deskriptif	Bank Rakyat Indonesia lebih sehat dari Bank Tabungan Negara dalam penilaian rasio-rasio CAMEL.

		BTN Tbk periode 2010-2014		
4.	Candri J. Tumbuwn dan Jullie J. Sondakh (2015)	Analisis laporan keuangan sebagai ukuran kesehatan bank dengan metode CAMEL pada PT. Bank Sulut	Kuantitatif deskriptif	PT. Bank Sulut berada pada peringkat 2 untuk penilaian kesehatan bank. Beberapa faktor CAMEL seperti CAR, CAP, ROA, BOPO dikatakan sehat, sedangkan NPM dan LDR masih berada ditingkat kurang sehat. Tetapi tidak ada dari kelima komponen yang dikatakan tidak sehat.
5.	Septian Kristiawati (2015)	Analisis penggunaan metode CAMEL terhadap penilaian tingkat kesehatan bank pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2012-2014	Kuantitatif deskriptif	Penilaian kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan metode CAMEL Bank rakyat Indonesia dalam keadaan sehat.
6.	Miftahul Wahid (2015)	Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL pada Bank BUMN tahun 2010-2014	Metode kuantitatif	Hasil penelitian dari keempat perbankan BUMN yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN kesehatan yang paling baik dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia. Kesehatan yang paling lemah dimiliki oleh Bank Tabungan Negara.
7.	Ari Kristian Prasetyoningrum dan Noor Ahmad Toyyib (2015)	Analisis tingkat kesehatan PT. Bank BRI Syariah periode 2011-2014 dengan menggunakan metode CAMEL	Metode deskriptif	Hasil analisis dan pembahasan mengenai tingkat kesehatan BRI Syariah selama tahun 2011-2014 dengan menggunakan metode CAMEL diketahui bahwa kondisi kesehatan Bank BRI Syariah dalam kondisi sehat.
8.	Luth Putu Ayu Ita Purnama Yanti, I Wayan Suwendra dan Gede Putu Agus	Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL	Metode deskriptif kuantitatif	Hasil analisis tingkat kesehatan Bank BPR diseluruh kecamatan Buleleng periode 2010-2012 mendapat

	Jana Susila (2014)			predikat sehat karena nilai kredit CAMEL yang diperoleh berada diatas 81 (batas minimum sehat).
9.	Leader Peace Mirdhani dan Budiyanto (2014)	Analisis rasio CAMEL untuk menilai kesehatan Bank pada perusahaan LQ-45 di BEI	Metode Sampling dan tehnik pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none"> a. Perhitungan <i>Capital Adeuacy Ratio</i> (CAR) periode 2008-2012 b. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) periode 2008-2012 c. Perhitungan <i>net profit margin</i> (NPM) periode 2008-2012 d. Perhitungan <i>return of asset</i> (ROA) periode 2008-2012 e. Perhitungan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) periode 2008-2012 f. Pehitungan <i>loan to deposito ratio</i> (LDR) periode 2008-2012
10.	Yekti Rahajeng (2013)	Analisis tingkat kesehatan Bank menggunakan metode CAMELS pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.	Deskriptif kuantitatif	Hasil analisis penilain tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS PT. BSM Tbk, tahun 2010-2012 mendapatkan peringkat komposit 2, yang mencerminkan kesehatannya tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera dilakukan dengan tindakan rutin.

Neraca
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.
per Desember 2014, 2015, dan 2016

(Dalam

Pos-pos	Bank	Bank
	Dec-14	Dec-15
ASET		
1. Kas	20,898,842	24,437,571
2. Penempatan pada Bank Indonesia	76,319,841	97,260,008
3. Penempatan pada bank lain	228,622	16,783,506
4. Tagihan spot dan derivatif	304,695	145,928
5. Surat berharga	169,198,381	172,851,224
a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	3,347,834	501,467
b. Tersedia untuk dijual	116,277,727	119,934,114
c. Dimiliki hingga jatuh tempo	37,051,087	41,761,290
d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	12,521,733	10,654,353
6. surat berharga yang dijual dengan janji dibeli (repo)	10,481,229	12,200,619
7. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reserve repo)	11,184,875	16,496,292
8. Tagihan akseptasi	4,760,792	5,637,833
9. Kredit	724,495,578	708,011,042
a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	-	-
b. Tersedia untuk dijual	-	-
c. Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
d. Pinjaman yang pada piutang	724,495,578	708,011,042
10. Pembiayaan syariah	-	-
11. Penyertaan	7,728,186	6,727,814
12. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		
a. Surat berharga	-	-
b. Kredit	(31,927,434)	(29,062,262)
c. Lainnya	-	-
13. Aset tidak berwujud	-	-
Akumulasi amortasi aset tidak berwujud -/-	-	-
14. Aset tetap dan inventaris	32,927,434	32,692,513
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(9,039,554)	(8,674,305)
15. Aset Non Produktif	64,019	58,693
a. Properti terbengkalai	24,033	24,151
b. Aset yang diambil alih	39,986	34,542
c. Rekening tunda	-	-
d. Aset antar kantor 2)		
i. Melakukan kegiatan operasi di Indonesia	-	-
ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
16. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan -/-	-	-
17. Sewa pembiayaan	-	-
18. Aspek pajak tangguhan	3,491,289	2,989,066
19. Aset lainnya	20,546,008	17,882,524

TOTAL ASET	1,064,732,202	1,076,438,066
------------	---------------	---------------

Jutaan Rupiah)

Bank
Dec-16
21,264,573
81,940,899
22,127,177
310,870
186,763,220
4,754,440
122,226,378
47,581,783
12,200,619
10,481,229
13,186,389
4,775,208
737,002,026
-
-
-
737,002,026
17,457,869
2,599,839
(578)
(31,854,851)
-
491,128
(21,742)
34,253,227
(9,605,132)
753,604
24,033
729,571
-
-
-
-
-
3,768,139
23,226,084

1,119,240,112

Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.
per 31 Desember 2014, 2015, dan 2016

(Dalam Ju

Pos-pos	Bank	Bank
	Dec-14	Dec-15
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
A. Pendapatan bunga		
1. Pendapatan bunga	25,016,180	23,559,475
a. Rupiah	23,639,896	22,309,838
b. Valuta asing	1,376,284	1,249,637
2. Beban bunga	7,035,066	6,283,303
a. Rupiah	6,113,990	5,664,988
b. Valuta asing	921,076	618,315
Pendapatan (beban) bunga bersih	17,981,114	17,275,717
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Bunga		
1. Pendapatan operasional selain bunga	4,839,945	3,889,787
a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan (mark to market)	204,015	20,505
i. Surat berharga	-	7,720
ii. Kredit	-	-
iii. Spot dan derivatif	204,015	12,785
iv. Aset keuangan lainnya	-	-
b. Penurunan nilai wajar lialibilitas keuangan (mark to market)	-	-
c. Keuntungan penjualan aset keuangan	180,326	112,159
i. Surat berharga	180,326	112,159
ii. Kredit	-	-
iii. Aset keuangan lainnya	-	-
d. Keuntungan transaksi spot dan derivatif (realised)	55,542	9,109
e. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	-	-
f. Deviden	372	-
g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	2,652,546	2,543,584
h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
i. Pendapatan lainnya	1,747,144	1,204,885
2. Beban Operasional selain Bunga	13,993,698	13,405,791
a. Penurunan nilai wajar aset keuangan (mark to market)	204,015	20,505
i. Surat berharga	8,936	-
ii. Kredit	-	-
iii. Spot dan derivatif	-	-
iv. Aset keuangan lainnya	-	-
b. Penurunan nilai wajar kewajiban keuangan (mark to market)	-	-
c. Kerugian penjualan aset keuangan		
i. Surat berharga	-	-
ii. Kredit	-	-
iii. Aset keuangan lainnya	-	-

d. Kerugian transaksi spot dan derivatif (realised)	-	-
e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	5,319,345	5,150,635
i. Surat berharga	-	-
ii. Kredit	5,319,345	5,150,635
iii. Pembiayaan syariah	-	-
iv. Aset keuangan lainnya	-	-
f. Kerugian terkait risiko operasional	75,777	20,128
g. Kerugian dari pernyataan dengan equity method	-	-
h. Komisi/provisi/feedan administrasi	-	-
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	-	-
j. Beban tenaga kerja	4,843,696	4,621,177
k. Beban promosi	199,978	205,470
l. Beban lainnya	3,545,966	3,768,381
Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih	(9,153,753)	(9,515,549)
LABA (RUGI) OPERASIONAL	8,827,361	7,760,168
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL		
1. Keuntungan (Kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	13,185	114,716
2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	-	-
3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	7,452,436	9,964,745
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	6,887,031	9,708,247
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	23,180,013	27,647,876
4. Pajak Penghasilan	16,027,727	21,172,882
a. Taksiran pajak tahun berjalan	19,375,137	17,870,272
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	(3,347,410)	(3,302,610)
LABA (RUGI) BERSIH	7,152,286	6,474,994
TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT**)		

itaan Rupiah)

Bank
Dec-16
26,231,958
24,846,874
1,385,084
7,609,446
6,725,009
884,437
18,662,125
4,969,760
204,015
-
204,015
-
-
267,232
267,232
-
-
57,492
-
372
2,691,728
-
1,749,308
14,691,888
204,015
26,707
-
-
-
-
-
-

-
5,387,744
-
5,320,403
67,341
-
75,777
-
-
-
5,124,186
204,746
3,852,927
(9,721,741)
9,150,059
413,851
955,229
10,398,920
9,852,149
23,180,013
23,348,198
14,114,208
(9,233,990)
7,422,010

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.
Per Desember 2014, 2015, dan 2016

(Dalam Ji

Komponen Modal	Dec-14	Dec-15
	Bank	Bank
I. KOMPONEN MODAL		
A. Modal Inti	49,488,488	65,964,040
1. Modal disetor	6,167,291	6,167,291
2. Cadangan tambahan modal	44,070,644	60,986,554
3. Modal inovatif		
4. Faktor pengurangan modal inti	749,477	1,188,805
5. Kepentingan non pengendali		
B. Modal Pelengkap	3,698,720	3,507,996
1. Level atas (upper tier 2)	3,337,952	4,139,520
2. Level bawah (Lower tier 2) maksimum 50% modal inti	1,110,215	557,281
3. Faktor pengurangan modal pelengkap	749,447	1,188,805
C. Faktor pengurang modal inti dan modal pelengkap eksposur sekuritasi		
D. Modal pelengkap tambahan yang memenuhi persyaratan (tier 3)		
E. Modal pelengkap tambahan yang dialokasikan untuk mengantisipasi risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C)	53,187,208	69,472,036
III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B+C+E)	53,187,208	69,472,036
IV. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	267,036,124	331,161,598
V. ASET RIIKO TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	64,207,405	75,401,807
VI. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	3,472,563	2,294,988
VII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II : (IV+V)]	16	17
VIII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL, DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	15	16

utaan Rupiah)

Dec-16
Bank
82,108,763
6,167,291
77,144,638
1,203,166
3,597,794
4,763,313
37,647
1,203,166
85,706,557
85,706,557
381,065,043
83,790,584
3,326,447
18
18

Neraca
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.
per Desember 2014, 2015, dan 2016

(Dalam Ji

Pos-pos	Bank	Bank
	Dec-14	Dec-15
LIALIBILITAS DAN EKUITAS		
LIALIBILITAS		
1. Giro	126,592,322	144,432,274
2. Tabungan	325,776,123	342,759,191
3. Simpanan berjangka	332,900,279	316,135,105
4. Dana investasi revenue sharing	-	-
5. Pinjaman dari Bank Indonesia	165,969	167,472
6. Pinjaman dari bank lain	7,662,596	6,065,850
7. Lialibitas spot dan derivatif	352,683	197,633
8. utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	10,468,978	12,136,684
9. Utang akseptasi	4,760,792	5,637,833
10. Surat berharga yang diterbitkan	25,984,203	30,323,802
11. Pinjaman yang diterima	31,972,284	29,265,900
12. Setoran jaminan	14,365	14,224
13. Lialibilitas antar kantor 2)		
a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-
b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
14. Lialibilitas pajak tangguhan	-	-
15. Lialibitas lainnya	39,949,945	24,254,891
16. Dana investasi profit sharing	-	-
TOTAL LIALIBILITAS	906,600,539	911,390,859
EKUITAS		
17. Modal disetor		
a. Modal dasar	15,000,000	15,000,000
b. Modal yang belum disetor-/-	(8,832,709)	(8,832,709)
c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	(2,418,948)	(2,418,948)
18. tambahan modal disetor		
a. Agio	2,773,858	2,773,858
b. Disagio	-	-
c. Modal sumbangan	-	-
d. Dana setoran modal	-	-
e. Lainnya	106,333	-
19. Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya	15,079,551	16,205,273
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	54,769	54,199
b. Selisih penilaian kembali aset tetap	-	-
c. Lainnya	15,024,782	16,151,074
20. Selisih kuasi reorganisasi	-	-
21. Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-

22. Modal pinjaman	-	-
23. Cadangan	3,002,685	3,002,685
a. Cadangan umum	3,002,685	3,002,685
b. Cadangan tujuan	-	-
24. Laba/rugi	133,400,893	139,297,048
a. Tahun-tahun lalu	126,248,607	110,827,813
b. Tahun berjalan	7,152,286	28,469,235
TOTAL EKUITAS	158,131,663	165,047,207
TOTAL LIALIBILITAS DAN EKUITAS	1,064,732,202	1,076,438,066

utaan Rupiah)

Bank
Dec-16
127,524,140
326,668,020
344,619,243
28,248,202
165,969
7,497,525
353,135
10,468,978
4,775,208
26,272,075
33,494,919
18,476
-
-
-
48,500,564
-
958,606,454
15,000,000
(8,832,709)
(2,418,948)
2,773,858
-
-
-
106,333
16,128,625
54,825
-
16,073,800
-
-

-
3,002,685
3,002,685
-
135,157,478
127,735,468
7,422,010
160,633,658
1,119,240,112

RIWAYAT HIDUP



INDAH lahir di Sinjai pada tanggal 13 Mei 1996 anak pertama dari 2 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Muhtar dan Rose. Penulis memulai pendidikan formal SDN 168 Bilalang kecamatan Sinjai selatan kabupaten Sinjai pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN Satu Atap Bilalang kecamatan Sinjai selatan kabupaten Sinjai tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Sinjai selatan kecamatan Sinjai selatan kabupaten Sinjai hingga akhirnya tamat pada tahun 2014 dan pada tahun 2014 pulalah penulis terdaftar pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2018 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi ***“Pengaruh Karakteristik Pemerinta daerah dan temuan Audit BPK terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu”***